

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transfer

Hao (1996) dalam Clement (2008) menyatakan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya tentang transfer pribadi berfokus pada bentuk dan sumber dukungan dan faktor penentu mereka. Bentuk-bentuk dukungan berkisar dari instrumental (uang tunai, dalam bentuk barang, dan layanan) hingga emosional, sedangkan sumber dukungan berkisar dari antar generasi (orang tua dan anak-anak dewasa) hingga kerabat lain, teman, dan tetangga. Transfer antar generasi adalah sumber dukungan yang paling penting. Hogan, Eggebeen, dan Clogg (1993) dalam Hao (1996) menemukan bahwa separuh penduduk Amerika setengah baya secara rutin terlibat dalam transfer antar generasi dan satu dari sepuluh terlibat secara luas dalam hubungan semacam itu.

Kebutuhan dan sumber daya dari penerima dan pemberi adalah penentu utama dalam transfer pribadi (Angel & Tienda 1982; Cooney & Uhlenberg 1992; Hogan, Eggebeen & Clogg 1993; Marks & McLanahan 1993; White & Riedmann 1992). Struktur keluarga merupakan faktor penting yang menentukan kebutuhan dan sumber daya penerima. Sebagai contoh, ibu lajang lebih memungkinkan dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang sudah menikah untuk terlibat dalam berbagai dimensi pertukaran (Hogan, Eggebeen & Clogg, 1993).

Peluang dan kendala pada sumber eksternal mendukung keluarga bervariasi di antara struktur keluarga, yang menggabungkan sistem kerabat dan jaringan pertemanan yang berbeda. Pernikahan kembali mengguncang struktur kerabat lama dan jaringan pertemanan, sehingga menciptakan ikatan sosial baru, penting untuk membedakan antara keluarga utuh dan orang tua tiri dalam transfer keuangan pribadi. Keluarga utuh dapat menerima transfer lebih sering dari pada keluarga tiri, karena bagian dari sistem kerabat yang terakhir ini tidak terkait secara biologis dengan anak-anak.

Selanjutnya, adalah pasangan yang tinggal bersama memperkenalkan serangkaian jaringan baru yang tidak didukung secara kuat oleh lembaga perkawinan, juga berguna untuk membedakan antara keluarga yang tinggal bersama pasangan suami istri dan antara keluarga yang tinggal bersama dan orang tua tunggal. Keluarga yang tinggal bersama pasangan suami istri mungkin menerima transfer lebih jarang dari keluarga pasangan suami-istri, tetapi yang lebih sering adalah keluarga yang memiliki orang tua tunggal. Pasangan suami istri yang hidup bersama dengan orang tua tunggal memiliki akses terbatas terhadap bantuan dari kerabat orang tua, tetapi pasangan suami istri yang menikah mungkin memiliki akses ke kerabat dan teman dari pasangan.

Tidak adanya satu orang tua membuat orang tua tunggal mungkin jarang menerima transfer dari kerabat orang tua yang telah meninggal. Selain itu, wanita yang belum menikah mungkin tidak menerima transfer dari saudara mereka sebanyak ibu tunggal yang pernah menikah. Terdapat dua alasan untuk kejadian seperti ini pertama, kelahiran di luar nikah sering tidak dapat diterima oleh

keluarga dan oleh karena itu dikecam oleh orang tua sehingga menarik dukungan keuangan untuk orang tua tunggal tersebut. Kedua, banyak ibu di luar nikah berasal dari keluarga miskin yang tidak mampu memberikan dukungan keuangan. Ibu dan ayah yang lajang dan pernah menikah tidak dibatasi oleh dua hambatan ini dan karenanya dapat menerima transfer dari kerabat mereka sendiri sesering pasangan yang menikah.

Transfer dari non kerabat juga dapat berbeda menurut struktur keluarga. Keluarga non tradisional (orang tua tunggal dan yang tinggal bersama) memiliki sedikit koneksi dengan kerabat dari orang tua biologis anak yang memperluas koneksi mereka melalui non kerabat (Marks & McLanahan 1993). Oleh karena itu, orang tua tunggal dan pasangan yang hidup bersama mungkin lebih memungkinkan menerima dukungan finansial dari non kerabat.

2.1.1 Analisis Motif Transfer

1.1.1.1 Altruisme dalam Transfer

Sebagian besar studi ekonomi tentang motif transfer pribadi didasarkan pada literatur psikologis. Becker (1974) adalah ekonom pertama yang memeriksa pertanyaan ini. Pertanyaan awal Becker adalah ketika terdapat kepentingan pribadi yang dominan di pasar, mengapa perilaku altruistik tertentu masih bertahan di masyarakat? Dalam model pendiri altruisme Beckerian (Becker 1974), seorang individu sukarelawan (donor) merawat individu lain (*beneficiary*). Ide

Becker adalah untuk mengintegrasikan lingkungan sosial donor dalam fungsi utilitasnya. Oleh karena itu donor dapat memilih antara mengkonsumsi ataupun berinvestasi di jejaring sosialnya. Becker menunjukkan bahwa transfer, bahkan ketika identik dengan penurunan konsumsi, dapat menyebabkan peningkatan utilitas donor karena ia merasa puas dengan kesejahteraan penerima.

Untuk memodifikasi lingkungan sosial mereka, individu tampaknya memberikan hadiah tanpa pamrih tetapi mendapatkan kepuasan psikologis dalam hubungannya, misalnya, dengan pengakuan sosial terkait dengan tindakan amal. Namun, pendekatan Becker ada batasnya. Tidak mementingkan diri sendiri dari altruis Beckerian mengandaikan tidak ada pertukaran antara donor dan penerima manfaat. Becker, memang, mengklaim model interaksi sosial tetapi tidak memperhitungkan kemungkinan bahwa transfer ini dilakukan dengan harapan kompensasi. Batas ini akan dihapus sebagian melalui asumsi pertukaran.

1.1.1.2 Pertukaran dalam Transfer

Bernheim *et al.* (1985) adalah peneliti yang pertama untuk merumuskan asumsi pertukaran dalam sebuah studi tentang perilaku warisan. Pada bagian ini, donor melakukan transfer ke penerima dengan tujuan menerima kompensasi. Ini dapat berupa transfer uang, material, atau non-material (imbalan layanan). Ide kompensasi demikian hadir, apakah ditangguhkan atau tidak. Sebenarnya, seseorang dapat membedakan dua bentuk pertukaran: pertukaran murni, di mana kedua protagonis akan mendapat manfaat (kepentingan bersama dalam

pertukaran) dan pertukaran strategis, yang ditandai oleh beberapa manipulasi oleh salah satu protagonis (Arrondel dan Masson 2006). Model timbal balik ini menginduksi banyak aplikasi, tetapi transfer antar generasi, dalam hubungan antara orang tua dan anak-anak, yang telah menjadi topik sebagian besar karya (Altonji et al. 1997, Wolf 2000, Arrondel dan Masson 2001). Garis pedomannya adalah bahwa orang tua dapat menggunakan investasi mereka dalam pendidikan, bantuan keuangan, hadiah, pinjaman atau janji warisan untuk menyelesaikan layanan yang diberikan oleh anak-anak mereka.

1.1.1.3 Pembagian Risiko dalam Transfer

Mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian memungkinkan dilakukannya interpretasi lain atas transfer pribadi. Mengikuti Townsend (1994), beberapa karya empiris menekankan variabilitas pendapatan dan konsumsi yang dihadapkan pada risiko-risiko ini. Ketika mereka dihadapkan dengan kredit atau pasar asuransi yang tidak sempurna, rumah tangga yang paling rentan (yaitu mereka yang memiliki akses terbatas ke kredit atau asuransi) tidak dapat melindungi diri mereka sendiri terhadap peristiwa yang mengancam stabilitas standar hidup mereka, dengan demikian mereka diwajibkan untuk menerapkan strategi untuk mengkompensasi penurunan pendapatan mereka atau konsumsi mereka yang dihasilkan dari kejadian risiko (Morduch 1995, Cox dan Jimenez 1992, Dercon 2005).

Dua bentuk strategi penanggulangan risiko ini biasanya dibedakan (Alderman dan Paxson 1994): (i) strategi manajemen risiko; (ii) strategi penanggulangan risiko. Strategi manajemen risiko bertujuan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan pendapatan. Ini adalah strategi *ex ante* yang mengandalkan, misalnya, pada diversifikasi kegiatan. Strategi mengatasi risiko, sebaliknya, adalah *ex post*, dalam arti bahwa mereka terjadi setelah guncangan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan (dalam bentuk moneter atau non-moneter) untuk mengkompensasi penurunan pendapatan dan kemudian konsumsi yang disebabkan oleh guncangan. Tanpa mekanisme asuransi formal (perlindungan sosial publik atau akses ke pasar kredit), strategi seperti itu sering mengandalkan prinsip pembagian risiko dalam jaringan bantuan bersama yang membantu rumah tangga yang menderita guncangan istimewa.

Jaringan-jaringan ini dapat terwujud dalam cara yang kurang lebih formal di tingkat keluarga atau masyarakat, dalam kerangka inilah kita menemukan transfer pribadi, baik secara moneter atau tidak. "Pemberian hadiah timbal-balik adalah cara umum untuk memperkuat hubungan sosial dan ekonomi dan satu bentuk asuransi informal yang berpotensi penting" (Morduch 1999, hal. 190). Di antara jaringan bantuan timbal balik ini dan dari sudut pandang penerima, hubungan antara transfer pribadi dan pendapatan mengikuti logika yang sama seperti dalam asumsi altruisme (Cox et al. 1999). Tetapi logikanya berbeda ketika menyangkut donor.

Dercon (2005) mengembangkan gagasan bahwa keluarga-keluarga tertentu dapat dengan baik meninggalkan jaringan bantuan jika mereka tidak memperoleh manfaat darinya, dengan kata lain, rumah tangga yang melihat peningkatan pendapatannya dapat didorong untuk meninggalkan jaringan karena tidak lagi rentan dan dengan demikian tidak akan mendapatkan apa pun dari pembagian risiko. Analisis ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bagi donor dapat menghasilkan penurunan transfer pribadi (jika donor menarik diri dari jaringan), dengan demikian kita menjauh dari perilaku altruistik. Analisis semacam itu menarik karena memperhitungkan ketidaksempurnaan pasar, sehingga mengarah pada interpretasi transfer pribadi dalam hal perilaku strategis. Ini juga menyoroti pentingnya jejaring sosial, meskipun menawarkan pemahaman terbatas tentang pekerjaan mereka.

1.1.1.4 Motif Transfer menurut Clement

Menurut Clement (2008), terdapat tiga motif dalam melakukan transfer yaitu altruisme, pertukaran, dan pembagian resiko. Motif transfer altruisme dapat terjadi jika pendapatan penerima berpengaruh negatif terhadap transfer yang diterima dan pada saat yang sama pendapatan *donor* berpengaruh positif terhadap transfer donor. Motif transfer pertukaran terjadi ketika pendapatan penerima berpengaruh positif atau negatif terhadap transfer penerima dan pada saat yang sama pendapatan donor berpengaruh positif terhadap transfer donor. Motif transfer untuk pembagian risiko terjadi ketika pendapatan penerima berpengaruh negatif terhadap transfer yang diterima dan pada saat yang bersamaan pendapatan *donor*

berpengaruh positif atau negatif terhadap transfer yang diberikan. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Motif transfer pribadi dan hubungannya dengan *donor*
dan pendapatan penerima

	Altruisme	Pertukaran	Pembagian Risiko
Transfer diterima dan pendapatan penerima	-	+/-	-
Transfer diberikan dan pendapatan donor	+	+	+/-

Sumber : Clement (2008)

2.2 Studi Terkait

Studi terkait ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, baik dalam bentuk artikel jurnal ilmiah maupun skripsi, mengenai analisis mengenai transfer yang telah dilakukan sebelumnya. Clement (2008) meneliti tentang hubungan antara transfer pribadi dan pendapatan rumah tangga sehubungan dengan asumsi altruisme, pertukaran dan pembagian resiko yang diterapkan di Russia. Data yang digunakan adalah data dari *Russia Longitudinal Monitoring Survey*, waktu pengamatanya pada bulan september sampai desember tahun 2002. Metode penelitian menggunakan regresi *model tobit* dengan variabel instrumental. Data terkait dengan rumah tangga menawarkan rincian informasi tentang standar kehidupan mereka yaitu pendapatan, pengeluaran, komposisi demografis, perumahan, aset rumah tangga. Sementara data yang terkait dengan individu menyangkut pekerjaan, kesehatan, dan migrasi. Clement menunjukan

bahwa ada beberapa kontribusi untuk studi transfer pribadi di Russia, yang paling menjadi gagasan umum adalah bahwa dukungan yang berasal dari keluarga yang memberi manfaat terutama bagi keluarga yang paling miskin dan memungkinkan mereka untuk mengatasi kesulitan sementara. Fakta memberi atau menerima tidak berhubungan dengan altruisme (dalam pengertian Becker) melainkan menyarankan pada perilaku timbal balik. Pada artikel ini dijelaskan oleh Fadeeva (1999) di konteks Russia “jika anda membantu seseorang, anda tidak perlu dibayar sebagai imbalan, tetapi suatu saat anda akan mendapat imbalan entah secara langsung atau tidak” dengan kata lain seseorang akan membantu anda atau menjadi baik dan anda akan di hormati (Fadeeva 1999, hal 185). Lebih tepatnya, dengan mempertimbangkan kemungkinan diskontinuitas dalam hubungan antara transfer dan pendapatan pra-transfer memungkinkan untuk menyoroti fakta bahwa di antara keluarga termiskin muncul ide pembagian resiko yang berlaku, sehingga menunjukan adanya gotong royong informal dalam suatu jaringan. Di sisi lain, diantara rumah tangga terkaya, asumsi pertukaran tampaknya menjadi cara yang realistis untuk menjelaskan transfer. Dengan kata lain, kepentingan pribadi akan lebih memotivasi keputusan untuk memberi atau tidak memberi.

Rasyid (2012) meneliti tentang efek disinsentif program raskin dan pengaruhnya terhadap transfer pangan antar generasi. Data yang digunakan adalah data SAKERTI atau *Indonesia Family Life Survei* (IFLS) dua gelombang (wave) terakhir yakni IFLS-3 dan IFLS4. Penggunaan data mikro dengan format longitudinal memungkinkan dilakukannya penelitian untuk memperoleh estimasi

yang lebih konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Raskin dalam taraf tertentu berpotensi mengurangi alokasi rumah tangga dalam bekerja. Sebagai akibatnya, pendapatan keluarga dari bekerja menurun signifikan. Kontribusi penting dalam penelitian ini adalah melakukan analisis dampak program (public transfer) yang terintegrasi dengan perilaku transfer antargenerasi (private transfer). Penelitian terdahulu cenderung menganalisis kedua perilaku transfer tersebut secara terpisah.

Febriani (2013) meneliti tentang dampak transfer antar generasi menjelaskan *trend* partisipasi angkatan tenaga kerja lanjut usia di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berasal dari *Indonesia Life Family Surveys* (IFLS), waktu pengamatan tahun 2007. Metode penelitian menggunakan *multiple logistic regression* yaitu dengan model tobit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak positif dari hadirnya transfer antar generasi dalam kehidupan penduduk lanjut usia. Transfer uang yang terjadi antara seorang pemberi dan penerima manfaat menunjukkan pola yang berlawanan. Transfer uang yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya mampu mengurangi tingkat partisipasi penduduk lanjut usia sebagai tenaga kerja.

Cox *et al.* (1996) melakukan penelitian mengenai "*Motives For Private Transfers Over The Life Cycle: An Analytical Framework and Evidence for Peru*". Penelitian menggunakan data *Peruvian Living Standards Survey* (PLSS) Juni 1985 dan Juli 1986. Metode penelitian ini menggunakan *multiple logistic regression* yaitu dengan model Probit dan Tobit. Variabel yang digunakan adalah transfer, pendapatan, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, usia, usia

dikuadratkan, status perkawinan, tingkat pengangguran tahun lalu, kepemilikan rumah, ukuran rumah tangga, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu. Hasil penelitian ini adalah usia untuk transfer pribadi sangat menunjukkan bahwa mereka dipengaruhi oleh tidak sempurnanya pasar modal. Hasil probit menunjukkan bahwa probabilitas penerimaan transfer berbanding terbalik dengan pendapatan, tetapi efek pendapatan pada jumlah transfer, tergantung pada penerima transfer. Hasil tobit memiliki bias, dimana jika bias mempengaruhi transfer anak ke orang tua, itu kemungkinan akan mempengaruhi transfer orang tua ke anak juga. Koefisien variabel pendapatan penerima hanya sedikit lebih tinggi dalam regresi ini.

Wu dan Li (2014) melakukan penelitian mengenai “*The Motives of Intergenerational Transfer to the Elderly Parents in China: Consequences of High Medical Expenditure*”. Penelitian menggunakan data *China Health and Retirement Longitudinal Study* (CHARLS) pada tahun 2008. Analisis data menggunakan *conditional least square threshold model* dengan variabel penelitian transfer, pendapatan, kekayaan, pendidikan, usia, usia dikuadratkan, status perkawinan, ukuran rumah tangga, ukuran aktivitas sehari-hari, status kesehatan, asuransi kesehatan, jumlah anak, rata-rata pendidikan dan usia anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transfer bersih khususnya transfer antar generasi ke orang tua yang sudah lanjut usia, dipengaruhi oleh sumber daya rumah tangga setelah transfer. Transfer antar generasi adalah komponen utama dari dukungan untuk generasi yang lebih tua dan sangat responsif terhadap sumber daya rumah

tangga pada level yang rendah pada pendapatan setelah transfer. Hasil ini konsisten dengan motif transfer yaitu altruistik.

